

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang komprehensif untuk mengurai wacana dengan tujuan untuk memahami lebih dari sekadar kata-kata yang disampaikan. Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari teks (realitas sosial) yang ingin atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan tertentu (Darma, 2009). Analisis ini mengeksplorasi bagaimana bahasa membentuk makna dan konstruksi naratif, serta bagaimana pesan dapat memengaruhi pemahaman, perspektif, dan tindakan masyarakat.

Dalam perkembangannya, saat ini analisis wacana kritis sudah sampai tahap untuk menganalisis makna semantik yang ada dalam sebuah teks tertulis atau lisan. Hal ini dapat ditinjau dari banyaknya penelitian yang menganalisis wacana atau berita politik, seperti penelitian yang dilakukan Kurniawati (2022) yang meneliti penggunaan bahasa dalam debat capres dan cawapres yang ditinjau dari kekuasaan semantik. Berbeda dengan penelitian ini, yang menganalisis data menggunakan unsur semantik Teun Van Dijk dengan memperhatikan latar, detil, maksud, dan praanggapan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menganalisis data dengan memperhatikan struktur teks, kosakata, gaya bahasa atau majas, kalimat, kohesi dan koherensi, ketransitifan, dan kata ganti.

Penelitian lainnya juga dilakukan Sueb (2022) penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengeksplanasikan unsur

semantik yang digunakan oleh pasangan calon pada pilgub 2018 dalam menyampaikan program pembangunan Jawa Timur lima tahun ke depan.

Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Teun A. Van Dijk sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori Fairclough dan Wodak.

Setelah analisis wacana kritis menjadi lebih populer di kalangan para ahli, telah muncul berbagai teori dan metode yang berbeda. Analisis wacana meningkatkan pemahaman tentang bahasa yang digunakan. Bahasa digunakan untuk strategi kekuasaan dan komunikasi. Memahami fungsi bahasa dapat membantu berkomunikasi dengan lebih baik. Ketajaman penafsiran diperlukan untuk berbagai pendekatan bahasa untuk mendeskripsikan realitas atau muatan yang menunjukkan adanya kepentingan, maksud, dan tujuan tertentu (Arifin, 2017).

Penelitian ini memilih menggunakan teori Teun A. Van Dijk dalam analisis wacana kritis karena teori tersebut dikenal luas sebagai kerangka kerja yang kuat dan terpercaya dalam menganalisis wacana secara kritis. Van Dijk telah mengembangkan konsep-konsep penting dalam analisis wacana kritis, seperti struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Ratnaningsih, 2019). Selain itu, pendekatan Van Dijk memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kekuasaan, ideologi, dan konstruksi sosial tercermin dalam wacana.

Kanal YouTube Najwa Shihab kerap membahas isu politik dan mengundang politisi sebagai bintang tamu. Dengan reputasi dan pengalaman yang besar sebagai praktisi jurnalistik, Najwa Shihab telah memilih YouTube sebagai media alternatif untuk berbagi konten yang bukan hanya informatif tetapi juga

mengandung elemen analitis. Ia menggunakan YouTube untuk menyajikan berita dan perspektif yang mendalam, memulai pola komunikasi yang lebih interaktif dan terlibat. Oleh karena itu, peneliti menjadikan kanal YouTube Najwa Shihab sebagai sumber penelitian karena telah terkenal akan upayanya untuk menghubungkan masyarakat dengan berita dan perspektif.

Program Mata Najwa yang tayang tanggal 19 September 2023 di YouTube Najwa Shihab dengan judul “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” menayangkan sesi tanya jawab bakal calon presiden (Bacapres). Dalam tayangan tersebut, tiap Bacapres memiliki sesi tanya jawab yang terpisah dengan tema yang sama yaitu terkait isu korupsi dan penegakan hukum dan kebebasan berpendapat yang memiliki poling tertinggi dari audiens untuk dibahas dalam sesi tanya jawab tersebut. Dengan adanya pertemuan para “Bacapres” dan Najwa Shihab ini semakin menandakan bahwa pemilihan umum semakin dekat. Ketika Pemilihan Presiden (Pilpres) semakin mendekat, situasi politik di sebuah negara menjadi semakin terasa tegang dan dinamis. Pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu serentak 2024 merupakan proses pemilihan yang menjadi pusat perhatian masyarakat di Indonesia.

Untuk mengungkap makna pada sesi tanya jawab “Bacapres” peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada unsur semantik, yaitu elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan yang dapat membantu membongkar makna tersembunyi di balik wacana video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”. Dengan demikian, pemilihan teori Teun A. Van Dijk dalam

penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengungkap makna dan implikasi dari wacana yang dibahas secara kritis.

Penelitian dengan teori analisis wacana kritis terkait program Najwa Shihab sudah dilakukan beberapa penelitian, salah satunya seperti penelitian Suciartini (2017) penelitiannya memfokuskan pada permasalahan dari segi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suciartini (2017), penelitian ini lebih memfokuskan pada unsur semantik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang hanya memfokuskan pada unsur tematik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang hanya fokus pada satu unsur saja yaitu unsur semantik, untuk menggali lebih dalam dan memahami kompleksitas makna serta dampaknya terhadap pemahaman masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap makna dari wacana yang disampaikan oleh “Bacapres”. Penelitian ini penting dilakukan karena membantu mengungkap bagaimana komunikasi politik memengaruhi proses demokratis dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan mendatang yang telah disampaikan oleh setiap “Bacapres”. Hal ini merupakan langkah penting dalam mendukung proses pemilihan yang transparan, berpendidikan, dan adil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana elemen latar yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab?

- 2) Bagaimana elemen detil yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab?
- 3) Bagaimana elemen maksud yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab?
- 4) Bagaimana elemen praanggapan yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab?
- 5) Bagaimana analisis wacana kritis Teun Van Dijk dapat membantu masyarakat memahami dinamika komunikasi politik dalam program “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan latar yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab.
- 2) Untuk mendeskripsikan detil yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab.
- 3) Untuk mendeskripsikan maksud yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab.
- 4) Untuk mendeskripsikan praanggapan yang terdapat dalam wacana “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di YouTube Najwa Shihab.
- 5) Untuk membantu masyarakat memahami dinamika komunikasi politik melalui analisis wacana kritis Teun Van Dijk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan sumbangan pikiran pada bidang ilmu bahasa, terutama dalam bidang analisis wacana kritis.
- 2) Memberikan dasar teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang analisis wacana kritis.
- 3) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana kritis dalam media sosial YouTube.
- 4) Memberikan sumbangan pikiran untuk masyarakat terkait komunikasi politik melalui analisis wacana kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Membantu mahasiswa dalam memahami pesan yang terdapat pada teks.
- 2) Membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi opini dan pandangan masyarakat.
- 3) Memberikan pedoman bagi mahasiswa untuk memahami makna dari suatu wacana.
- 4) Membantu masyarakat dalam memahami komunikasi politik melalui analisis wacana kritis.